

**MODEL PEMBELAJARAN *THINKING ALOUD*
PAIR PROBLEM SOLVING (TAPPS)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
BERDASARKAN *REVIEW* LITERATUR
PENELITIAN TERBARU**

Dita Setianingrum¹, Dian Purwaningsih²

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

Email: ditasetianingrum10@gmail.com

Received : Agustus 2020; Accepted : September 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber pustaka lain yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu *organize*, *synthesize*, dan *identify*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terlihat dari banyaknya teori-teori dan penelitian-penelitian yang mendukung terkait model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kata kunci : model pembelajaran TAPPS, prestasi belajar siswa

Abstract

The purpose of this research was to determine the use of of the Thinking Alound Pair Problem Solving (TAPPS) learning model can improve students achievement. This research used qualitative method with a library research design. The data in this research are secondary data in the form of research results such as scientific books, scientific journals, research reports, and other relevant literature sources. The data analysis technique in this research included three stages, that is organize, synthesize, and identify. The results of this research indicate that the use of Thinking Alound Pair Problem Solving (TAPPS) learning model can improve student achievement. This can be seen from the many theories and studies that support the Thinking Alound Pair Problem Solving (TAPPS) learning model in improving student learning achievement.

Keywords: TAPPS learning model, students achievement

A. Pendahuluan

Pentingnya peranan matematika seharusnya membuat matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari siswa. Akan tetapi, kebanyakan siswa kurang berminat dan bahkan tidak berminat terhadap pelajaran matematika karena menganggap matematika sulit dipelajari, rumit, membosankan (Wahyuni, 2020). Hal ini yang akhirnya menyebabkan penguasaan matematika menjadi tidak optimal dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Syafi'i (2018: 116), prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru

pada peserta didik. Lebih lanjut Muhibbin Syah (dalam Putri, 2019: 133) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar (*the teaching learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas. Artinya prestasi belajar merupakan hal yang penting karena menjadi petunjuk guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa yang mendapat nilai matematika kurang dari KKM. Sunoto (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil ulangan harian matematika terlihat 21 orang atau sebanyak 57% siswa mendapat nilai dibawah KKM 70 artinya belum tuntas, dan siswa yang mendapat nilai di atas atau sama dengan 70 sebanyak 16 orang atau sebanyak 43% siswa. Selain itu, Lutfiana (2016) menyatakan bahwa berdasarkan data hasil Ujian Akhir Semester II kelas VII pada mata pelajaran matematika sangat memprihatinkan karena semua rata-rata nilai setiap kelas jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketidaktepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Kusumaningtyas (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan guru menggunakan

model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran lebih berfokus kepada guru (*teacher centered*). Sehingga guru yang aktif dalam menyampaikan materi melalui ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan serta cenderung pasif dan tidak kreatif. Akibatnya terjadi praktik belajar mengajar yang kurang optimal. Senada hal tersebut, Corno dan Snow (Yanuarti, 2018: 79) berpendapat, “Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa di kelas bisa menguasai kompetensi minimal yang telah ditetapkan, terutama siswa yang berkemampuan rendah”.

Berbagai upaya ke arah peningkatan prestasi belajar matematika siswa terus dilakukan, salah satunya melalui perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Naryestha (2014), pembelajaran matematika seharusnya tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa menjadi aktif dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Terkait hal tersebut, model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat dijadikan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Barkley dkk (dalam Setiawati, 2015), model pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berperan sebagai *problem solver* dan yang lainnya berperan sebagai *listener*. Setiap siswa mempunyai tugas masing-masing. Dengan diberikan tanggung jawab masing-masing, siswa akan aktif dalam pembelajaran.

Melalui model pembelajaran TAPPS dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dan merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan komunikatif, serta membantu siswa agar lebih memahami materi pembelajaran dengan membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil (Lestari, 2019). Menurut Sukilan (2018), dalam pembelajaran TAPPS siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru, sehingga konsep materi yang diperoleh siswa dapat tertanam lebih kuat dalam ingatan, akibatnya prestasi belajar yang dicapai siswa dapat menjadi lebih baik (Sukilan, 2018). Senada dengan pendapat Sukilan, penelitian yang dilakukan Wardhani (2019), menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran TAPPS karena suasana pembelajaran di kelas menjadi menarik dan mendorong siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan mengenai model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Ulum, 2016: 41). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder didapatkan dari hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel dari lembaga yang kredibel, dan sumber pustaka lainnya yang relevan berkaitan dengan model pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan *Organize, Synthesize, dan Identify*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa yang

dikenai model pembelajaran *Thinking Aloud pair Problem Solving* berdasarkan hasil *literature review* penelitian terbaru yang relevan dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang terdapat pada pembelajaran matematika yang secara umum disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai akan mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif, tidak menyenangkan dan siswa dapat merasa bosan dengan suasana pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya matematika dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai, dengan menciptakan kondisi kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif sehingga materi yang disampaikan guru akan dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran matematika di kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Keaktifan siswa dalam belajar menjadi hal penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan dan sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suparmono dan Kusmanto (2015) terdapat masalah kurangnya

keaktifan siswa yang disebabkan karena guru menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, pembelajaran matematika masih berjalan monoton dan belum ada interaksi antara guru dan siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan hasil penelitiannya didapat adanya peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

Hal ini sesuai dengan teori Barkley dkk (dalam Setiawati, 2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* (TAPPS) merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan secara berpasangan, dengan satu anggota pasangan berperan sebagai *problem solver* dan yang lainnya berperan sebagai *listener*. Pembagian peranan pada masing-masing siswa mengharuskan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu saling bekerja sama dan berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan secara berpasangan.

Hal ini melatih siswa untuk terbiasa aktif dalam proses pembelajaran seperti berbicara, mengemukakan pendapat, saling membantu dan saling melengkapi satu sama lain sehingga siswa yang belum mengetahui solusi dari permasalahan yang dihadapi menjadi mengetahui melalui kerjasama dengan pasangannya. Dengan demikian dapat membantu memberi pemahaman kepada teman yang belum paham. Sehingga akan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

Selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, model pembelajaran *Thinking Aloud pair Problem Solving* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019) yang terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS). Dalam penelitian Apriyani (2015), keaktifan mahasiswa cenderung rendah, mahasiswa kurang berlatih mengerjakan soal latihan dengan baik dan motivasi belajar mahasiswa yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa. Setelah menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam pembelajaran, maka mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran TAPPS seluruh anggota kelompok memahami langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah beserta alasan mengapa memakai langkah seperti itu. Hal ini mendukung, terjadinya

konstruksi pengetahuan pada diri mahasiswa. Dengan adanya konstruksi pengetahuan sendiri maka pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna sehingga prestasi belajar yang didapat akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan hasil *review* penelitian di atas, secara umum pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan aspek lain seperti motivasi belajar, keaktifan, aktivitas, dan kemampuan matematis seperti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis. Yang mana semua aspek tersebut mempunyai pengaruh terhadap perolehan prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian serta pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) Penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan belajar, aktivitas siswa, kemampuan pemecahan matematis dan kemampuan

komunikasi matematis. Semua aspek tersebut berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Apriyani, Dwi Cahyani Nur. 2015. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada Mata Kuliah Aljabar Linear”. *Jurnal Beta*. Vol 8 (2), 142-152.
- Kusumaningtyas, Wahyu. 2017. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thinking Aloud Pairs Problem Solving* (TAPPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa”. *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1), 25-50.
- Lestari, N.L.P.K.W, dkk. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAPPS berbantuan LKS *Open-Ended* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI MIPA”. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. Vol 10 (1), 47-56.
- Naryestha, Kdk Enny, I Wyn Wiarta, I Wyn Sujana. 2014. “Model Pembelajaran Kooperatif TAPPS Berbantuan LKS berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika”. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1), 1-10.
- Pratiwi, Widya, Kriswandani, dan Erlina Prihatnani. 2015. “Pengaruh Metode TAPPS terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2014/2015”. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1-18.

- Putri, Nurnoviyanti Yodi dan Dani Firmansyah. 2019. Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, Karawang: 2019. 133-136.
- Setiawati, Ni Luh Putri, Nyoman Dates, dan I Made Candiasa. 2015.” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Berbantuan LKS Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SLB Negeri Gianyar”. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan GaneshaI*. Vol 5 (1), 1-10.
- Sukilan. 2018. “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Metode Kooperatif Model TAPPS”. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. Vol 2 (1), 1-7.
- Sunoto. 2020. “Peningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Barisan Dan Deret melalui Model Pembelajaran TAPPS pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Revolusi Pendidikan*. Vol 3 (2), 24-33.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 (2), 115-123.
- Ulum, Moh Bahrul. 2016. *Fungsi Manajemen dalam Al-Qur’an*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Wahyuni, Sri. 2020. “Efektivitas Model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Siswa”. *Journal Mathematics education Sigma (JMES)*. Vol 1 (1), 16-23.

Wardhani, Rizka Aulia, Nurul Ain, dan Hena Dian Ayu. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika FKIP ULM*, Banjarmasin: 23 Maret 2019. Hal 121-128.

Yanuarti, Maghfiroh. 2018. “Peningkatan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Pamulang”. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. Vol 3 (1), 78-84.